
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Pelajar yang tergabung kedalam kelompok Viking Persib Club diawali dengan munculnya hasrat yang mendorong manusia untuk bermasyarakat. Proses interaksi sosial pelajar dalam kelompok Viking Persib Club berjalan sebagaimana mestinya. Proses interaksi tersebut terdiri dari proses imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati. Ada hal yang disayangkan dengan munculnya hal yang negatif dimana kebersamaan diperlihatkan dalam perilaku yang merusak, mengeluarkan kata-kata kasar dan ada pula perilaku anarkisme dengan merusak barang atau bangunan milik orang lain. Peningkatan kesadaran hukum melalui pendidikan hukum diharapkan akan dapat menangani perilaku anarkisme terutama yang dilakukan oleh anggota Viking Persib Club terutama yang berstatus sebagai pelajar.

2. Kesimpulan Khusus

Sebagai sebuah kelompok, Viking Persib Club merupakan tempat para pelajar untuk melakukan interaksi sosial dengan anggota lainnya. Proses interaksi yang terjadi meliputi proses identifikasi, imitasi, sugesti dan simpati. Dengan demikian proses interaksi para pelajar yang tergabung kedalam kelompok Viking Persib Club sesuai dengan teori proses interaksi sosial yang menjadi inti dari penelitian ini.

Perilaku anarkisme yang dilakukan oleh para pelajar anggota Viking Persib Club muncul secara spontan dan tidak direncanakan. Perilaku ikut-ikutan dengan anggota lainnya itu merupakan manifestasi untuk mempertahankan kelompoknya dan pelampiasan emosi ketidakpuasan terhadap hasil pertandingan yang merugikan kesebelasan Persib.

Perilaku prososial yang ditampilkan oleh anggota kelompok Viking Persib Club yaitu *sharing* (berbagi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang) dan *helping* (menolong) dimana menguntungkan masyarakat tetapi anarkisme yang dilakukan oleh anggota Viking Persib Club menimbulkan kerugian secara materi maupun immateri kepada masyarakat lainnya. Bentuk kerugian secara materi adalah hilang atau rusak harta benda milik orang lain sedangkan secara immateri berbentuk perasaan traumatis.

Perilaku positif yang sudah ditampilkan oleh sebagian besar anggota kelompok Viking Persib Club perlu mendapatkan penghargaan masyarakat dan pembuat kebijakan agar dapat menjadi motivasi dan penguatan positif bagi pelaku tindakan prososial tersebut. Peningkatan kesadaran hukum harus dimulai dari lingkup sekolah, tempat dimana para pelajar anggota Viking Persib Club belajar dengan meningkatkan pendidikan Kewarganegaran sebagai upaya menuju warga negara yang baik.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis merasa masih banyak hal yang harus dilakukan dalam menuju warga negara yang baik. Perlu kerja sama dari seluruh pihak untuk menjadikan proses interaksi sosial dalam masyarakat

yang kondusif. Untuk menunjang situasi kondusif tersebut, Penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut kepada :

1. Para Guru IPS

Guru PIPS di Sekolah Menengah harus meningkatkan pengajaran ketrampilan sosial sesuai dengan Standar Kompetensi Kurikulum 2004 dan memiliki wawasan luas sehingga para peserta didik mampu menghadapi perubahan dunia dan menerapkan ilmu yang diperolehnya di masyarakat. Para pelajar yang tergabung kedalam kelompok Viking Persib Club perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak pendidikan, mengingat secara psikologis masa remaja masih berada dalam masa yang rawan dimana sedang mengalami perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dini. Dengan lebih memperhatikan para pelajar ini diharapkan upaya untuk membina masyarakat menuju warga negara yang baik dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Kepolisian

Fungsi pengawasan dan pembinaan kepolisian harus lebih ditingkatkan dengan memperhatikan hak-hak dan aspek psikologis remaja, mengingat permasalahan yang dilakukan oleh para remaja masih tergolong kedalam kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) dan harus dipisahkan dari pelaku permasalahan yang berusia dewasa. Lebih efektif lagi apabila secara berkala kepolisian bekerja sama dengan pihak sekolah dalam upaya pembinaan kewarganegaraan.

3. Pemerintahan Daerah

Perilaku positif yang sudah ditampilkan oleh sebagian besar anggota kelompok Viking Persib Club perlu mendapatkan penghargaan masyarakat dan pembuat kebijakan agar dapat menjadi motivasi dan penguatan positif bagi pelaku tindakan prososial tersebut. Permasalahan anarkisme di wilayah kota Bandung perlu segera ditangani melalui program pemberdayaan masyarakat (empowering of society) mengingat permasalahan tersebut akan menimbulkan instabilitas kehidupan masyarakat secara luas. Pemberdayaan masyarakat diwujudkan dengan memberdayakan situasi, potensi dan aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.



4. Untuk Penelitian Berikutnya

Penelitian ini telah meneliti tentang proses interaksi social pelajar yang tergabung ke dalam kelompok Viking Persib Club. Masih banyak materi yang dapat diteliti dari kelompok Viking Persib Club. Untuk menuju warga Negara yang baik, penulis mengharapkan hasil penelitian ini ditunjang oleh penelitian terhadap kelompok Viking Persib Club mengenai aspek solidaritas kelompok, sikap kewirausahaan mandiri yang dijalankan oleh anggota kelompok Viking Persib Club, sampai pada fanatisme kelompok.